

Analisis Likuiditas Dan Solvabilitas Pada Laporan Keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk. Tahun 2020-2023

Nur Halimatu Syadiah¹, Stephanie², Steven Bagus Imanuel³

Wulan Nesti Utari⁴, Yusuf Bachtiar⁵

¹⁻⁵Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Alamat: Jl. Kamal Raya No. 18, RT/RW 06/03, Kec. Cengkareng, Kota Jakarta Barat 11730

Korespondensi penulis: 63220070@bsi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan PT Sri Rejeki Isman Tbk. dalam memenuhi hutangnya selama periode tahun 2020-2023. Kemampuan tersebut akan diukur menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas, dengan sumber data sekunder berupa Laporan Keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk. pada tahun 2020-2023. Metode analisis yang akan digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Dari hasil analisis data rasio likuiditas diketahui bahwa rata-rata *Current Ratio* PT Sri Rejeki Isman Tbk. pada tahun 2020-2023 adalah sebesar 189%, menunjukkan kondisi tidak baik karena lebih rendah dari standar industri 200%. Begitupun dengan rata-rata *Quick Ratio* PT Sri Rejeki Isman Tbk. pada tahun 2020-2023 adalah sebesar 101%, juga menunjukkan kondisi yang sama tidak baik karena lebih rendah dari standar industri 150%. Pada rasio solvabilitas PT Sri Rejeki Isman Tbk. tahun 2020-2023 diketahui bahwa rata-rata *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar 161%, menunjukkan kondisi yang sangat tidak baik karena jauh lebih tinggi dari standar industri 35%. Juga pada rata-rata *Debt to Equity Ratio* PT Sri Rejeki Isman Tbk. tahun 2020-2023 adalah sebesar 150%, menunjukkan kondisi yang juga sama tidak baiknya karena lebih tinggi dari standar industri 80%.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Hutang, Sritex

Abstract

This study aims to determine the ability of PT Sri Rejeki Isman Tbk. to fulfill its debts during the 2020-2023 period. This ability will be measured using the Liquidity Ratio and Solvency Ratio, with a secondary data source in the form of the Financial Statements of PT Sri Rejeki Isman Tbk. in 2020-2023. The analysis method to be used is the quantitative descriptive analysis method. From the results of the liquidity ratio data analysis, it is known that the average Current Ratio of PT Sri Rejeki Isman Tbk. in 2020-2023 is 189%, indicating that the condition is not good because it is lower than the industry standard of 200%. Likewise, the average Quick Ratio of PT Sri Rejeki Isman Tbk. in 2020-2023 is 101%, also showing the same condition that is not good because it is lower than the industry standard of 150%. In the solvency ratio of PT Sri Rejeki Isman Tbk. in 2020-2023, it is known that the average Debt to Asset Ratio is 161%, indicating a very bad condition because it is much higher than the industry standard of 35%. Also, the average Debt to Equity Ratio of PT Sri Rejeki Isman Tbk. in 2020-2023 is 150%, indicating that the condition is also not good because it is higher than the industry standard of 80%.

Keywords : Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvability Ratio, Liability, Srite

1. Pendahuluan

Industri tekstil merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia yang memberikan kontribusi signifikan terhadap ekspor non-migas, penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan industri manufaktur nasional. Selain itu Industri Tekstil juga merupakan salah satu industri yang sangat penting karena termasuk ke dalam klaster industri yang difokuskan untuk pertumbuhan ekonomi (Gunadi, 2020). Salah satu perusahaan tekstil nasional yang memiliki peran penting dalam industri ini adalah PT Sri Rejeki Isman Tbk. atau yang lebih dikenal dengan nama Sritex adalah perusahaan tekstil terintegrasi yang berbasis di Sukoharjo, Jawa Tengah. Berdiri sejak tahun 1966, Sritex telah berkembang dari sebuah usaha kecil menjadi salah satu pemain utama dalam industri tekstil dan garmen di Asia Tenggara. Perusahaan ini dikenal dengan kemampuannya memproduksi berbagai jenis kain dan pakaian jadi, baik untuk pasar domestik maupun ekspor, termasuk seragam militer untuk berbagai negara.



Sritex menjalankan kegiatan bisnis yang mencakup seluruh rantai pasok industri tekstil, mulai dari pemintalan (spinning), penenunan (weaving), pencelupan dan penyempurnaan kain (dyeing & finishing), hingga konfeksi pakaian jadi (garment) (Ummah, 2019). Keunggulan Sritex terletak pada kemampuannya menyediakan produk yang berkualitas tinggi dengan volume besar dan waktu produksi yang efisien. Produk-produk Sritex telah diekspor ke lebih dari 100 negara, menjadikan perusahaan ini sebagai salah satu eksportir tekstil terbesar dari Indonesia. Sebagai perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2013, Sritex telah menjadi ikon industri tekstil nasional. Dengan orientasi global dan sistem produksi yang modern, perusahaan ini sempat menikmati pertumbuhan yang pesat, terutama sebelum tahun 2020. Namun, industri tekstil merupakan salah satu sektor yang sangat rentan terhadap perubahan ekonomi global, kebijakan perdagangan, serta gangguan rantai pasok. Oleh karena itu, adaptasi terhadap dinamika pasar dan manajemen keuangan yang hati-hati menjadi sangat krusial bagi kelangsungan bisnis perusahaan seperti Sritex.

Tabel 1. Laba (Rugi) PT Sri Rejeki Isman Tbk. tahun 2020-2023 (dinyatakan dalam dolar Amerika Serikat)

Tahun	Laba (Rugi)
2020	85.325.108
2021	(1.181.338.372)
2022	(395.563.161)
2023	(174.840.395)

Sumber: Laporan Keuangan Pt Sri Rejeki Isman Tbk. tahun 2020-2023

Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan menghadapi tantangan berat. Seiring munculnya pandemi COVID-19 yang mengganggu permintaan global dan arus kas operasional, Sritex mulai menunjukkan indikasi kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, terutama dalam periode 2020 hingga 2023. Hal ini memunculkan kekhawatiran publik dan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan, yang puncaknya terlihat pada pengajuan PKPU (Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang) oleh Sritex di tahun 2021.

Meskipun upaya restrukturisasi terus dilakukan, termasuk melalui negosiasi dengan kreditur dan efisiensi operasional, Sritex masih menghadapi tantangan dalam mengembalikan kepercayaan investor dan menstabilkan posisi keuangannya. Indikasi keterpurukan hutang ini menjadi salah satu kasus penting yang mencerminkan risiko manajemen keuangan dan ketahanan industri tekstil Indonesia dalam menghadapi krisis global. Maka dari itu kami menggunakan rasio solvabilitas dan likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan dari PT. Sri Rejeki Isman Tbk.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan studi kasus dalam pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka sebagai sumbernya. Sumber data dari penelitian ini adalah menggunakan sumber data sekunder yaitu Laporan Keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023, yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan dengan analisis data yang menggunakan analisis rasio likuiditas yakni rasio yang digunakan untuk mengetahui pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi kemudian akan dihitung menggunakan rumus dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio* (Syaharman, 2021). Dan analisis data menggunakan rasio Solvabilitas yakni rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana sebuah perusahaan dapat melunasi hutangnya yang menggunakan rumus dari *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* (Dharma et al., 2022).

1. Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio*

Merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya yang jatuh tempo dalam waktu singkat atau jangka pendek (Buntu, 2022).

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio*

Merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dikurangi dengan persediaan lalu dibagi dengan hutang lancar yang dimiliki. Rasio ini mampu mengukur perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya dengan tidak memperhitungkan persediaan karena beranggapan bahwa persediaan mempunyai waktu yang lebih lama untuk menjadi uang kas (Faisal et al., 2018).

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

1. *Debt to Asset Ratio*

Merupakan rasio yang membandingkan antara total aktiva dengan total hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi hasil rasio ini maka semakin besar modal yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan daripada aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Balqis, 2021).

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang dengan jumlah ekuitas (Akuntanika et al., 2020). Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjakan dengan hutang.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut (Kasmir, 2017), standar industri dari rasio Likuiditas dan rasio Solvabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Standar Industri Rasio Keuangan menurut Kasmir (2017)

Rasio	Standar Industri	Keterangan
Rasio Likuiditas		
<i>Current Ratio</i>	200%	Semakin Tinggi semakin Baik
<i>Quick Ratio</i>	150%	Semakin Tinggi semakin Baik
Rasio Solvabilitas		
<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%	Semakin Rendah semakin Baik
<i>Debt to Equity Ratio</i>	80%	Semakin Rendah semakin Baik

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis kinerja keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex), sebuah perusahaan yang bergerak di sektor tekstil dan garmen, dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator rasio keuangan. Dalam hal ini, rasio likuiditas dan solvabilitas dipilih sebagai alat ukur utama untuk menilai posisi keuangan perusahaan. Penggunaan kedua rasio tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman yang utuh mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan serta menjalankan aktivitas operasionalnya secara berkelanjutan dan efisien.

1. Rasio Likuiditas

1. Current Ratio

Tabel 3. Current Ratio pada PT Sri Rejeki Isman Tbk. Tahun 2020-2023 (dinyatakan dalam dolar Amerika Serikat)

Tahun	Aset Lancar (1)	Hutang Lancar (2)	Current Ratio (1) / (2)	Kinerja
2020	1.151.048.437	398.345.886	289%	Baik
2021	589.321.220	1.578.580.872	37%	Tidak Baik
2022	273.097.960	106.388.101	257%	Baik
2023	197.020.038	113.018.076	174%	Tidak Baik
Rata-rata			189%	Tidak Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk. (Data Olahan)

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui *current ratio* PT Sri Rejeki Isman Tbk. pada tahun 2020 sampai dengan 2023. Pada tahun 2020 *current ratio* PT Sri Rejeki Isman Tbk. adalah sebesar 289%, lebih tinggi dari standar industri sebesar 200%. Maka pada tahun 2020 kemampuan PT Sri Rejeki Isman Tbk. dalam membayar hutang jangka pendek menggunakan aset lancarnya dapat dikatakan “Baik”.

Sedangkan pada tahun 2021 *current ratio* PT Sri Rejeki Isman Tbk. hanya sebesar 37%, jauh lebih rendah dari standar industri sebesar 200%. Diketahui bahwa Aset Lancar PT Sri Rejeki Isman Tbk. hanya sebesar \$589.321.220 lebih rendah dari Hutang Lancarnya sebesar \$1.578.580.872. Maka pada tahun 2021 PT Sri Rejeki Isman Tbk. tidak memiliki kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan aset lancar.

Lalu pada tahun 2022 *current ratio* PT Sri Rejeki Isman Tbk. meningkat kembali menjadi 257%, lebih tinggi dari standar industri sebesar 200%. Maka di tahun 2022 PT Sri Rejeki Isman Tbk. memiliki kemampuan yang Baik untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan aset lancar.

Pada tahun 2023 *current ratio* PT Sri Rejeki Isman Tbk. menurun menjadi 174%, lebih rendah dari standar industri sebesar 200%. Dengan Aset Lancar sebesar \$197.020.038 dan Hutang Lancar \$113.018.076. Meskipun Aset Lancar masih lebih besar daripada Hutang Lancar, angka *current ratio* masih dibawah standar industri. PT Sri Rejeki Isman Tbk. dapat lebih rentan terhadap masalah hutang jika terjadi kondisi tidak terduga, seperti penurunan penjualan atau penundaan pembayaran dari pelanggan.

Berdasarkan tabel 3 juga dapat diketahui rata-rata *current ratio* PT Sri Rejeki Isman Tbk. pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 adalah sebesar 189%, lebih rendah dari standar industri sebesar 200%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan PT Sri Rejeki Isman Tbk. selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 dalam membayar hutang jangka pendeknya dari aset lancar adalah “Tidak Baik”. Meskipun di tahun 2020 dan 2022 *current ratio* menunjukkan angka yang tinggi, *current ratio* di tahun 2021 terlalu rendah sehingga tidak cukup untuk PT Sri Rejeki Isman Tbk. dikatakan “Baik” dalam kemampuan membayar hutang jangka pendeknya selama periode tahun 2020 sampai dengan 2023.

2. Quick Ratio

Tabel 4. Quick Ratio pada PT Sri Rejeki Isman Tbk. Tahun 2020-2023 (dinyatakan dalam dolar Amerika Serikat)

Tahun	Persediaan (1)	Aset Lancar (2)	Hutang Lancar (3)	Quick Ratio (2) – (1) / (3)	Kinerja
2020	494.899.788	1.151.048.437	398.345.886	165%	Baik
2021	379.565.612	589.321.220	1.578.580.872	13%	Tidak Baik
2022	150.189.768	273.097.960	106.388.101	116%	Tidak Baik

2023	71.581.689	197.020.038	113.018.076	111%	Tidak Baik
Rata-rata				101%	Tidak Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk. (Data Olahan)

Berdasarkan pada tabel 4 diatas, dapat diketahui *quick ratio* PT Sri Rejeki Isman Tbk. di tahun 2020 sampai dengan 2023. Pada tahun 2020 PT Sri Rejeki Isman Tbk. memiliki *quick ratio* sebesar 165%, lebih tinggi dari standar industri sebesar 150%. Maka kemampuan PT Sri Rejeki Isman Tbk. pada tahun 2020 dalam membayar hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang likuid dapat dikatakan “Baik”.

Sedangkan pada tahun 2021 *quick ratio* PT Sri Rejeki Isman Tbk. hanya sebesar 13%, jauh lebih rendah dari standar industri sebesar 150%. Diketahui bahwa Aset Lancar PT Sri Rejeki Isman Tbk. secara likuid adalah dengan Aset Lancar \$589.321.220 dikurangi Persediaan \$379.565.612, yaitu sebesar \$209.755.608, jauh lebih rendah dari Hutang Lancarnya sebesar \$1.578.580.872. Maka dapat dikatakan bahwa pada tahun 2021 PT Sri Rejeki Isman Tbk. tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aset lancar, bahkan dengan atau tanpa bergantung pada penjualan persediaan.

Kemudian pada tahun 2022 *quick ratio* PT Sri Rejeki Isman Tbk. meningkat menjadi 116%, tetapi masih lebih rendah dari standar industri sebesar 150%. Dengan Aset Lancar \$273.097.960 dan Persediaan \$150.189.768. Diketahui Aset Lancar likuidnya adalah sebesar \$122.908.192, lebih tinggi dari Hutang Lancarnya sebesar \$106.388.101, tetapi belum cukup untuk memiliki kemampuan yang Baik dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aset lancar tanpa bergantung pada penjualan persediaan.

Pada tahun 2023 *quick ratio* PT Sri Rejeki Isman Tbk. kembali menurun menjadi 111%, masih tetap lebih rendah dari standar industri sebesar 150%. Dengan Aset Lancar \$197.020.038 dan dikurangi Persediaan \$71.581.689, maka Aset Lancar likuidnya adalah sebesar \$125.438.349. Dimana Aset Lancar likuid lebih besar dari Hutang Lancarnya sebesar \$113.018.076. Seperti pada tahun 2022, meskipun Aset Lancar likuid pada tahun 2023 masih lebih besar daripada Hutang Lancarnya, angka *quick ratio* masih dibawah standar industri. Yang berarti PT Sri Rejeki Isman Tbk. masih belum cukup memiliki kemampuan yang Baik dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aset lancar tanpa bergantung pada penjualan persediaan.

Rata-rata *quick ratio* PT Sri Rejeki Isman Tbk. pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 adalah sebesar 101%, lebih rendah dari standar industri sebesar 150%. Dapat dilihat juga bahwa *quick ratio* PT Sri Rejeki Isman Tbk. mengalami penurunan yang pasti sejak tahun 2021 sampai dengan tahun 2023, yang berarti bahwa kemampuan PT Sri Rejeki Isman Tbk. selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dari aset lancar tanpa bergantung pada penjualan persediaan adalah “Tidak Baik”.

2. Rasio Solvabilitas

1. Debt to Asset Ratio

Tabel 5. *Debt to Asset Ratio* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk. Tahun 2020-2023 (dinyatakan dalam dolar Amerika Serikat)

Tahun	Aset (1)	Hutang (2)	Debt to Aset Ratio (2) / (1)	Kinerja
2020	1.851.988.840	1.179.571.751	64%	Tidak Baik
2021	1.234.193.246	1.633.009.796	132%	Tidak Baik
2022	764.552.039	1.545.570.608	202%	Tidak Baik
2023	648.988.075	1.603.813.550	247%	Tidak Baik
Rata-rata			161%	Tidak Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk. (Data Olahan)

Berdasarkan pada tabel perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk. tahun 2020 sebesar 64%, maka *Debt to Asset Ratio* dikatakan tidak baik karena lebih tinggi dari standar industri 35%. Meski nilai Aset lebih besar daripada Hutang yang berarti perusahaan masih mampu menutupi kewajibannya dengan aset yang dimiliki, tetapi masih belum cukup dikatakan baik karena dengan begitu PT Sri Rejeki Isman Tbk. masih bergantung pada Hutang untuk membiayai sebagian besar Asetnya.

Pada tahun 2021, *Debt to Asset Ratio* meningkat sebesar 68% menjadi 132%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa nilai hutang telah melampaui total aset perusahaan, sehingga kondisi tersebut tidak baik, dan mengindikasikan adanya tekanan finansial.

Tahun 2022, *Debt to Asset Ratio* kembali mengalami kenaikan sebesar 70% menjadi 202%, yang berarti beban hutang perusahaan semakin besar dan jauh melampaui jumlah asetnya. Hal ini menunjukkan kondisi keuangan yang semakin tidak sehat.

Pada tahun 2023, *Debt to Asset Ratio* meningkat lagi sebesar 45% menjadi 247%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beban hutang hampir 2,5 kali lebih besar dari total aset yang dimiliki, sehingga dapat dikatakan kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan sangat tidak baik dan memiliki risiko gagal bayar yang tinggi.

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat dilihat bahwa PT Sri Rejeki Isman Tbk. mengalami keadaan yang sangat ekstrim dengan rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebesar 161%, jauh lebih tinggi daripada standar industri sebesar 35%.. Dapat diketahui bahwa selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 hutang PT Sri Rejeki Isman Tbk. terus bertambah, sedangkan asetnya terus berkurang. Hal tersebut dapat memberikan indikasi bahwa hutang tidak digunakan sebagaimana mestinya.

2. *Debt to Equity Ratio*

Tabel 6. *Debt to Equity Ratio* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk. Tahun 2020-2023 (dinyatakan dalam dolar Amerika Serikat)

Tahun	Hutang (1)	Ekuitas (2)	Debt to Equity Ratio (1) / (2)	Kinerja
2020	1.179.571.751	672.417.089	175%	Tidak Baik
2021	1.633.009.796	- 398.816.550	- 409%	Tidak Baik
2022	1.545.570.608	- 781.018.569	- 198%	Tidak Baik
2023	1.603.813.550	- 954.825.475	- 168%	Tidak Baik
Rata-rata			- 150%	Tidak Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk. (Data Olahan)

Berdasarkan pada tabel perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk. tahun 2020 sebesar 175%, maka *Debt to Equity Ratio* dikatakan kurang baik, karena jumlah hutang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri.

Tahun 2021, *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan drastis menjadi -409%, atau turun sebesar 584% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi karena ekuitas perusahaan berubah menjadi negatif. Dengan kondisi tersebut, maka *Debt to Equity Ratio* dikatakan sangat tidak baik, karena PT Sri Rejeki Isman Tbk. tidak memiliki modal yang cukup untuk menutup hutang.

Tahun 2022, *Debt to Equity Ratio* meningkat menjadi -198%, yang berarti terjadi perbaikan angka secara relatif sebesar 211% dibandingkan tahun 2021. Namun, karena nilai ekuitas masih negatif, maka *Debt to Equity Ratio* tetap dikatakan tidak baik, dan perusahaan masih berada dalam kondisi keuangan yang tidak sehat.

Tahun 2023, *Debt to Equity Ratio* kembali membaik secara angka menjadi -168%, mengalami penurunan negatif sebesar 30% dari tahun sebelumnya. Meskipun demikian, karena ekuitas masih negatif dan *Debt to Equity Ratio* tetap berada di bawah nol, maka *Debt to Equity Ratio* tetap dikatakan tidak baik, dan perusahaan masih memiliki risiko solvabilitas yang tinggi.

Selama tahun 2020 sampai dengan 2023 diketahui bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* PT Sri Rejeki Isman Tbk. adalah sebesar -150%, jauh dari standar industri sebesar 80%. Hal tersebut menunjukkan kondisi tidak baik yang sangat ekstrim pada kemampuan PT Sri Rejeki Isman Tbk. dalam memenuhi hutangnya. Terutama pada tahun 2021-2023 dimana *Debt to Equity Ratio* mencapai angka negatif, yang disebabkan oleh Ekuitas negatif.

4. Kesimpulan

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa PT Sri Rejeki Isman Tbk. tidak memiliki kemampuan untuk membayar hutangnya baik dalam jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Dalam fluktuasi likuiditas PT Sri Rejeki Isman Tbk., selama tahun 2020 sampai dengan 2023 terjadi tren negatif pada Persediaan dan Aset Lancar, sedangkan pada Hutang Lancar terjadi fluktuasi. Hutang Lancar yang meningkat dan tidak diimbangi dengan operasional yang baik untuk meningkatkan Aset Lancar serta Persediaan, menyebabkan tren negatif pada kinerja PT Sri Rejeki Isman Tbk. dalam memenuhi hutangnya.

Rasio likuiditas yang rendah di tahun 2021 saja seharusnya sudah bisa menjadi peringatan bagi manajemen PT Sri Rejeki Isman Tbk. untuk dapat mengelola hutang dengan lebih baik. Karena likuiditas merupakan indikator pertama yang penting untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutangnya. Jika suatu perusahaan gagal dalam memenuhi hutang jangka pendek, maka akan memberikan pengaruh negatif terhadap solvabilitas perusahaannya. (Firnanda & Oetomo, 2016)

Itulah yang terjadi pada PT Sri Rejeki Isman Tbk. di periode tahun 2020-2023. Tren negatif yang terjadi pada kinerja likuiditas PT Sri Rejeki Isman Tbk. selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 memengaruhi kinerja solvabilitasnya. Rasio Solvabilitas PT Sri Rejeki Isman Tbk. di tahun 2020-2023 mengalami tren negatif yang cukup ekstrim. Pun dalam indikator solvabilitasnya, terjadi tren negatif yang ekstrim pada Aset dan juga Ekuitas, sedangkan Hutangnya cenderung tetap dan bertambah.

Khususnya pada *Debt to Equity Ratio* negatif yang terjadi karena nilai Ekuitas yang negatif. Ekuitas negatif dipengaruhi oleh nilai hutang yang tinggi dengan rugi bersih (Suwandi, 2022). Pada PT Sri Rejeki Isman Tbk. selama tahun 2020-2023 nilai Hutang cenderung tetap dan bertambah, sedangkan laba bersih hanya dicapai di tahun 2020, dan untuk 2021-2023 adalah rugi bersih. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT Sri Rejeki Isman Tbk. tidak optimal dalam mengelola hutangnya untuk operasional, sehingga terjadi kerugian yang harus menekan ekuitas menjadi negatif.

Dapat disimpulkan bahwa PT Sri Rejeki Isman Tbk. mengalami financial distress atau kesulitan keuangan sampai dengan tahun 2023, yang dapat berdampak pada kepercayaan investor dan juga kreditur. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah restrukturisasi hutang dan restrukturisasi operasional. Jika tidak, maka PT Sri Rejeki Isman Tbk. akan diminta untuk pailit oleh kreditur untuk memenuhi kewajibannya.

Referensi

- Akuntanika, J., Juni, J., Akuntanika, J., & Juni, J. (2020). *Jurnal Akuntanika*, No. 2 , Vol. 1, Januari - Juni 2016. 1(2).
- Balqis, B. (2021). Determinasi Earning Per Share Dan Return Saham : Analisis Return on Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 665–675. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.511>
- Buntu, B. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT. Baliem Maju Mandiri Kabupaten Jayawijaya Di Wamena. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 79–90. <https://doi.org/10.55049/jeb.v14i2.123>
- Dharma, B., Nafis, F. A., & Fadillah, A. (2022). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 2(4), 848–853. <https://doi.org/10.36987/jumsi.v2i4.3727>
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Firnanda, T., & Oetomo, H. W. (2016). ANALISIS LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-15.
- Gunadi, H. A. (2020). Tekstil Dan Produk Tekstil. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 11(2), 110–118. <https://www.scribd.com/doc/45822704/Tekstil-Dan-Produk-Tekstil>
- Kasmir. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Suwandi. (2022). Penyebab Ekuitas Negatif: Uji Signifikansi Pada Laba Bersih dan Nilai Utang . *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 216-225.
- Syahrman, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol*, 4(2), 283–295. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>
- Ummah, M. S. (2019). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) PERIODE 2010-2019. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)